

## **Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sman 1 Tambang**

Aini Wilanda<sup>1</sup>, R.M Riadi<sup>2</sup>, Hardisem Syabrus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Indonesia

<sup>1</sup>[aini.wilanda1244@student.unri.ac.id](mailto:aini.wilanda1244@student.unri.ac.id), <sup>2</sup>[rm.riadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:rm.riadi@lecturer.unri.ac.id)

<sup>3</sup>[hardisem.syabrus@lecturer.unri.ac.id](mailto:hardisem.syabrus@lecturer.unri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in improving the economic problem-solving skills of tenth-grade students at SMAN 1 Tambang. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of class X-1 as the experimental group (34 students) and class X-2 as the control group (32 students). The results showed that the average posttest score of the experimental class reached 79.18, significantly higher than that of the control class, which was 50.53. The N-Gain test indicated an effectiveness level of 55.21% (moderate category) in the experimental class, while the control class obtained -15.21% (ineffective category). Statistical analysis using the Mann-Whitney U test produced a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ). The study concludes that the PBL model is significantly effective in improving students' problem-solving skills compared to conventional learning methods.*

*Keywords: Problem Based Learning, Problem Solving Skills, Economics*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 Tambang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian melibatkan kelas X-1 sebagai kelompok eksperimen (34 siswa) dan kelas X-2 sebagai kelompok kontrol (32 siswa). Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 79,18, secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 50,53. Uji N-Gain menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 55,21% (kategori sedang) untuk kelas eksperimen, sementara kelas kontrol sebesar -

15,21% (tidak efektif). Uji statistik Mann-Whitney U menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Simpulan penelitian menyatakan bahwa model PBL terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan metode konvensional.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Keterampilan Pemecahan Masalah, Ekonomi

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan jawaban dari suatu permasalahan, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang sistematis, logis, kritis, dan kreatif dalam menentukan solusi yang tepat. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik akan lebih mudah memahami berbagai konsep pembelajaran dan mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Ekonomi, kemampuan pemecahan masalah memiliki peranan yang sangat penting karena materi yang dipelajari berkaitan erat dengan berbagai

fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori dan konsep ekonomi, tetapi juga harus mampu menganalisis berbagai permasalahan ekonomi seperti kelangkaan, kebutuhan manusia, pengambilan keputusan ekonomi, serta berbagai persoalan ekonomi lainnya. Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran Ekonomi seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan

konvensional yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran seperti ini, siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah menjadi terbatas. Akibatnya, siswa lebih terbiasa menghafal materi daripada memahami konsep secara mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal atau permasalahan yang membutuhkan kemampuan analisis dan penalaran yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Tambang, proses pembelajaran Ekonomi kelas X masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian catatan. Guru menjelaskan materi kemudian siswa mencatat dan mengerjakan latihan yang tersedia dalam buku paket. Aktivitas pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat satu arah sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, maupun menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah

belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah dan kemampuan pemecahan masalah belum berkembang secara optimal.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa juga terlihat dari hasil belajar yang diperoleh. Data nilai Mid Semester mata pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 1 Tambang menunjukkan bahwa tingkat ketidaktuntasan siswa mencapai 76,12%, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh hanya sebesar 50,51%. Nilai tersebut masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Tingginya persentase ketidaktuntasan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal yang memerlukan kemampuan analisis. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa didorong untuk mencari informasi, berdiskusi, menganalisis masalah, serta menyusun solusi secara mandiri maupun kelompok. Melalui penerapan Problem Based Learning, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, kemampuan komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Namun, penelitian mengenai efektivitas model Problem Based Learning pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 1 Tambang belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental*. Metode ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Tambang Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 196 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri atas kelas X-1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan kelas X-2

sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal esai yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan pemecahan masalah siswa, uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U Test, serta perhitungan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diberikan perlakuan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil penelitian. Data yang dianalisis meliputi nilai pretest dan posttest kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) serta kelas kontrol

yang menggunakan pembelajaran konvensional. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta gambaran penyebaran data penelitian sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif**

| Variabel            | N  | Min | Max | Mean  |
|---------------------|----|-----|-----|-------|
| Pretest Kontrol     | 32 | 44  | 69  | 57,06 |
| Posttest Kontrol    | 32 | 31  | 76  | 50,53 |
| Pretest Eksperimen  | 34 | 26  | 69  | 53,50 |
| Posttest Eksperimen | 34 | 60  | 100 | 79,18 |

*Sumber: Olahan Data 2026*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 32 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 34 siswa. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57,06 dengan nilai minimum 44 dan maksimum 69. Setelah diberikan pembelajaran, nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 50,53 dengan nilai minimum 31 dan maksimum 76. Sementara itu, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 53,50 dengan nilai minimum 26 dan maksimum 69. Setelah diterapkan

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 79,18 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50.

**Tabel 2 Hasil Uji normalitas**

| Variabel         | Statistik | df | Sig.  | Keterangan   |
|------------------|-----------|----|-------|--------------|
| Pretest Kontrol  | 0,930     | 32 | 0,040 | Tidak Normal |
| Posttest Kontrol | 0,917     | 32 | 0,017 | Tidak Normal |

| Variabel            | Statistik | df | Sig.  | Keterangan   |
|---------------------|-----------|----|-------|--------------|
| Pretest Eksperimen  | 0,915     | 34 | 0,012 | Tidak Normal |
| Posttest Eksperimen | 0,963     | 34 | 0,305 | Normal       |

*Sumber: Olahan Data 2026*

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa: Pretest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040 , Posttest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017, Pretest kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 , Posttest kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,305.

Maka dapat disimpulkan bahwa tiga data (pretest kontrol, posttest kontrol, dan pretest eksperimen) tidak berdistribusi normal satu data (posttest eksperimen) berdistribusi normal. Karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka data penelitian tidak memenuhi asumsi uji parametrik. Karena data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu Mann-Whitney U Test untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Tabel Ranks

| Kelas      | N  | MR    | SR      |
|------------|----|-------|---------|
| Eksperimen | 34 | 47,78 | 1624,50 |
| Kontrol    | 32 | 18,33 | 586,50  |

*Sumber: Olahan Data 2026*

Berdasarkan tabel ranks diketahui bahwa nilai Mean Rank kelas eksperimen sebesar 47,78 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 18,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

**Tabel 4 Test Statistik**

| Statistik Uji          | Nilai  |
|------------------------|--------|
| Mann-Whitney U         | 58,500 |
| Z                      | -6,242 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,000  |

*Sumber: Olahan Data 2026*

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U pada tabel Test Statistics, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka sesuai kriteria pengambilan keputusan,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan

pemecahan masalah ekonomi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan siswa yang menggunakan model konvensional di SMAN 1 Tambang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Selanjutnya hasil uji N-Gain Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan analisis menggunakan uji N-Gain. Uji N-Gain digunakan untuk melihat besarnya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun perhitungan N-Gain dapat dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score**

| Kelas      | N-Gain Score | N-Gain (%) | Kategori |
|------------|--------------|------------|----------|
| Kontrol    | -0,1521      | -15,21     | Rendah   |
| Eksperimen | 0,5521       | 55,21      | Sedang   |

*Sumber: Olahan Data 2026*

Jadi, diperoleh nilai N-Gain sebesar 55,21% yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Rendahnya nilai N-Gain pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa penerapan model Problem Based Learning (PBL) belum mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa secara optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 1 Tambang. Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki peranan penting dalam menciptakan proses belajar yang lebih aktif, efektif, dan bermakna.

Penerapan model Problem Based Learning dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam memahami permasalahan, mencari informasi yang relevan, melakukan diskusi kelompok, hingga menyusun dan mempresentasikan solusi yang diperoleh. Aktivitas tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelompoknya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas penelitian tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 53,50, sedangkan nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol sebesar 57,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara sebelum diberikan perlakuan yang berbeda selama proses pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model Problem Based Learning, terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang cukup signifikan pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 79,18 dan telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu membantu siswa memahami materi ekonomi

secara lebih baik dan lebih mendalam dibandingkan kondisi sebelum perlakuan diberikan.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan masalah nyata atau kontekstual dalam pembelajaran mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. Siswa tidak hanya berfokus pada hafalan konsep, tetapi juga dilatih untuk memahami permasalahan, menganalisis informasi yang tersedia, serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan konsep ekonomi yang dipelajari.

Berbeda dengan kelas eksperimen, hasil penelitian pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara optimal. Nilai rata-rata posttest kelas kontrol hanya mencapai 50,53, bahkan lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata pretest yang diperoleh sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa pada kelas kontrol cenderung berperan sebagai penerima informasi sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah menjadi lebih terbatas. Akibatnya, ketika siswa dihadapkan pada soal yang membutuhkan analisis dan penalaran, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat melalui uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa sebagian data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga tidak memenuhi asumsi untuk menggunakan uji parametrik. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U Test.

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan

masalah siswa yang belajar menggunakan model Problem Based Learning dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil pengujian hipotesis tersebut memberikan bukti empiris bahwa penggunaan model Problem Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain itu, efektivitas model Problem Based Learning juga diperkuat melalui hasil perhitungan N-Gain. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 55,21%. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar -

15,21% yang termasuk dalam kategori rendah dan tidak efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelas kontrol belum mampu memberikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang optimal kepada siswa.

Keberhasilan model Problem Based Learning dalam penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik model tersebut yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model Problem Based Learning juga mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui berbagai aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran. Siswa dilatih untuk memahami masalah, mengidentifikasi informasi yang diperlukan, menentukan strategi penyelesaian, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh sebelum mengambil kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model

pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran Ekonomi. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tidak lagi cukup untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, menantang, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 1 Tambang. Penerapan model ini memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, baik ditinjau dari hasil analisis deskriptif, uji hipotesis Mann-Whitney U Test, maupun hasil

perhitungan N-Gain. Oleh karena itu, model Problem Based Learning direkomendasikan untuk digunakan sebagai salah satu inovasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah siswa di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Artikel**

- Agustin, Caska, & Sari. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament ( TGT ) dengan Bantuan Blooket dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. 7(9), 9942–9950.
- Allimah. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 9 Kota Mojokerto. 3(2), 76–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jeis.v3i2.30>
- Amin, Garancang, & Abunawas. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. 14(1), 15–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/whw41w62>
- Anggi, Caska, & Syabrus. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. 7(10), 12136–12142.
- Anindita, & Nurmawanti. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(3), 1922–1934. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1890>
- Aripin, W. A., Sahidu, H., & Makhrus, M. (2021). Efektivitas Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v3i1.120>
- Asuri, A. R., Suherman, A., & Darman, D. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Mind Mapping dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Usaha dan Energi. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 12(1),

- 22–28.  
<https://doi.org/10.26877/jp2f.v12i1.7624>
- Aulia, & Budiarti. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Journal Of Elementary School Education*, 2(1), 105–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jouese.v2i1.1628>
- Cahyani, Caska, & Rizka. (2024). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kombinasi PBL dan TGT terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. 7(2), 1679–1685.
- Dewi, D. T. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(2), 149–157. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>
- Dwianjani, Candiasa, & Sariyasa. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. 2(2), 153–166. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.276>
- Elyani, Izzati, & Perdana. (2019). Analisis Fektivitas Model Pembelajaran Arias Berbantuan LKS dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. 7(1), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/kiprah.v7i1.1310>
- Fauziah, U., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan kemampuan awal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2836–2845. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2502>
- Halawati. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis. 7(1), 15–29. <https://doi.org/10.53090/jlinea.r.v7i1.378>
- Kurniawati, F., Ambarwati, L., & Lukman El Hakim. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis E-Learning. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jrpm.s.061.01>
- Mahmudah, Mustika, & Anhar. (2023). Penerapan Model Problem-Based Learning dengan

- Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pelajaran Ekonomi. 7(2), 565–580.  
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3987>
- Manurung, Caska, & Sari. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips. 8(1), 141–149.
- Muslihin, Loita, & Nurjanah. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. 6(1), 99–106.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>
- Nurmalasari, Bahari, & Permana. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 1–9.  
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.591>
- Putri, & Fitrayati. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning dan Berpikir Kritis pada Materi Ekonomi Kelas XI. 7(3), 76–81.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p76-81>
- Putri, & Juandy. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) di Indonesia. Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 7(2), 135–147.  
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493>
- Rachmad, F., Hitami, M., & Yusuf, K. M. (2022). Tujuan Hidup Sebagai Tujuan Pendidikan. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1(2), 503–515.  
<https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.84>
- Rahmat. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(4), 730–747.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jmi.v2i4.204>
- Ramadhani, H. P. (2021). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran IPA tentang siklus air melalui model pembelajaran problem based learning. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/53803>

- Rochmatika. (2023). Desain Bahan Ajar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 66–72.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i1.9124>
- Rosita, Hidayat, & Yuliana. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. 4(4), 279–284.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Saputra, Mahariyanti, & Irwansah. (2024). Efektivitas Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 2(1), 7–13.  
<https://doi.org/10.61924/jasmin.v2i1.24>
- Sulistiyani, Roza, & Maimunah. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67–76.  
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpm>
- Suryadi, Milawasri, & Lustina. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 15–16.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.3503>
- Widayanti. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Modul Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning ( PBL ). 1(1), 166–174. <https://doi.org/DOL:https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25648>
- Widyastuti, aR T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120–1129.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>
- Yanti, Gimin, & Hendripides. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw melalui Penggunaan Media Audio Visual terhadap Aktivitas Belajar Siswa. 7(8), 8226–8234. and *Education Journal*, 1(1), 48.  
<https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i1.8087>
- Zulkarnain, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 149–157.

<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.298>